

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dibentuk dengan suatu tujuan jelas yaitu untuk mencapai kemajuan berkelanjutan dan mendapatkan prestasi di masa depan. Tujuan utama pendirian perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba, selain memperoleh laba suatu perusahaan mempunyai tujuan yaitu optimalisasi nilai perusahaan yang juga untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Nilai yang dimiliki perusahaan baik, investor akan mempertimbangkan untuk menanamkan modal. Dengan komitmen yang besar terhadap inovasi, kualitas serta keunggulan perusahaan berusaha untuk menjadi pionir pada industri bisnis, membangun pondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang.

Nilai suatu perusahaan diinterpretasikan oleh investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya melalui harga saham perusahaan. Menurut Wafiyah (2011), terdapat asumsi umum yang menyatakan harga pada saham tinggi secara langsung menunjukkan nilai perusahaan semakin tinggi, hal ini dapat menarik para investor. Sementara itu, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi dari performa keuangan perusahaan dengan dibuktikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang telah dipublikasi serta manajemen yang efektif dapat mendukung persepsi positif terhadap nilai perusahaan. Sebuah perusahaan yang mendaftarkan dirinya pada pasar modal adalah perusahaan yang mempunyai tujuan ketika harga saham dijual mendapatkan harga jual yang tinggi. Sehingga calon investor dapat mengetahui perusahaan mana yang akan dipilih sebagai tempat untuk menanamkan kepemilikan modalnya.

Fenomena fluktuasi harga saham yang ada pada pasar modal menarik untuk dibahas karena berhubungan dengan perubahan nilai perusahaan yang naik turun. Persaingan lini bisnis yang semakin ketat pada dunia bisnis global saat ini, mengharuskan bisnis perusahaan dapat bersaing dengan efektif dan efisien. Adanya

persaingan yang semakin ketat, banyak perusahaan harus memiliki strategi yang solid dan fleksibel, serta mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi. Hal ini karena keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya tergantung pada layanan dan perubahan tetapi juga bergantung pada beberapa faktor lainnya, yang bertujuan untuk menjalankan dan mempertahankan usaha perusahaan sekaligus memaksimalkan nilai perusahaan. Dengan sangat pentingnya nilai perusahaan manajer atau pengelola perusahaan diharuskan membuat keputusan yang dapat memperhitungkan kepentingan optimalisasi perusahaan serta kesejahteraan semua pemegang saham.

Adanya persaingan pertumbuhan global yang semakin meningkat dengan cepat memberikan dampak bahwa banyak perusahaan yang gagal dalam menciptakan nilai perusahaan yang maksimum. Kegagalan perusahaan ini khususnya pada perusahaan berskala besar dikarenakan terdapat beberapa faktor. Salah satu faktor yang menjadi perhatian yaitu pentingnya dalam penerapan *corporate governance*. Tidak adanya penerapan *corporate governance* yang baik dituding menjadi alasan utama penyebab kegagalan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, mekanisme *corporate governance* dapat menjadi indikasi yang baik bagi perusahaan dalam menarik perhatian para investor untuk dapat menanamkan modalnya pada perusahaan.

Usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan, di dalamnya akan menimbulkan konflik antar manajer perusahaan dengan para pemegang saham yang berperan sebagai pemilik perusahaan, fenomena ini dikenal dengan *agency conflict*. Para manajer memiliki insentif untuk mengejar tujuan yang bertentangan dengan kepentingan jangka panjang pemegang saham, seperti bonus pribadi atau memperluas kekuasaan. Sementara itu, pemegang saham memiliki keinginan dengan meningkatkan nilai perusahaan dan pertumbuhan investasi. Tata kelola perusahaan yang kuat diperlukan untuk mengatasi konflik ini. Pengaruh dari konflik pada perusahaan antara manajer dan para pemegang saham dapat mengakibatkan adanya penurunan pada nilai perusahaan. Menurut Putri (2021), indikasi terjadinya konflik perusahaan diantaranya yaitu: struktur kepemilikan didominasi oleh

keluarga sehingga perlindungan pemegang saham lemah, kurangnya fungsi dewan komisaris dalam memberikan informasi kepentingan pemegang saham, belum berlakunya kewajiban dalam membentuk komite audit sehingga informasi dalam laporan keuangan masih diragukan kredibilitasnya, praktek *fair business* dan perlindungan terhadap kreditur juga dikatakan tergolong belum diterapkan dengan maksimal. Dengan banyaknya indikasi tersebut, perusahaan dapat mengatasinya dengan melakukan penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) dari sisi internal maupun eksternal perusahaan.

Corporate governance yaitu suatu kumpulan tindakan, prosedur, norma, institusi dan kebijakan yang mempengaruhi pengelolaan, pengarahan dan pengontrolan bagi perusahaan, Ajanthan (2017). Lingkup dari *corporate governance* yaitu hubungan antara para dewan direksi, kepemilikan dalam institusional, proporsi pada dewan komisaris independen, serta komite audit perusahaan. Penerapan *corporate governance* pada suatu perusahaan dianggap sebagai landasan kuat untuk menciptakan kepercayaan pemegang saham dan mencegah kecurangan serta mengoptimalkan kinerja perusahaan.

Selain adanya pertanda kurangnya penerapan *corporate governance* di dalam perusahaan, indikasi faktor lainnya juga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya mengenai pengelolaan keuangan, khususnya dalam hal kebijakan kepemilikan kas (*cash holding policy*) yang dimiliki perusahaan. *Cash holding* juga menjadi peran penting yang harus diperhatikan terkait dengan keuangan perusahaan.

Cash holding yakni kas atau setara kas pada perusahaan yang akan digunakan sebagai transaksi operasional perusahaan dan juga merupakan komponen yang berperan penting dalam penerapan *corporate governance*, Toly (2019). Fenomena *cash holding* yang terjadi dapat digambarkan dengan bagaimana perusahaan dalam menghadapi krisis. Contoh yang terjadi di Indonesia pada saat munculnya virus COVID 19 yang akibat dari adanya kejadian ini pemerintah melakukan penerapan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dampaknya beberapa perusahaan mengalami banyaknya masalah kesulitan terutama dalam hal

keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak merencanakan arus kasnya dengan baik. Contohnya yaitu pada perusahaan sektor Manufaktur dan beberapa sektor perusahaan lainnya, mengakibatkan karyawan yang bekerja harus dirumahkan hingga adanya pemutusan hubungan kerja sepihak karena perusahaan tidak mampu membayar biaya operasional serta kewajiban perusahaan.

Berkaitan dengan perlunya ketersediaan kas merupakan hal yang harus diperhatikan bagi perusahaan terutama yang akan digunakan untuk membiayai transaksi operasional internal maupun eksternal perusahaan. Dalam proses pengelolaan bisnis, penting bagi suatu perusahaan untuk menjaga ketersediaan kas yang seimbang. Menurut teori Keynesian tentang permintaan uang, terdapat 3 alasan adanya *cash holding* dalam perusahaan bertujuan untuk pencegahan, spekulatif dan transaksional.

Penentuan tingkat optimal *cash holding* memerlukan pertimbangan prinsip kehati-hatian antara memenuhi kewajiban finansial, peluang investasi yang menguntungkan dan menghindari kelebihan likuiditas yang tidak produktif. Perhitungan *cash holding* yang tepat akan meningkatkan fleksibilitas keuangan dan menghindari risiko keuangan tak terduga. Hal ini menimbulkan berbagai perhatian dari banyak pihak antara lain pihak pemegang saham, calon investor, pihak regulator maupun pemerintah terhadap *cash holding*.

Perusahaan yang di dalam pengelolaannya tidak menerapkan *corporate governance* yang baik, serta adanya *cash holding* yang berlebih menyebabkan pengelola perusahaan cenderung akan melakukan upaya mementingkan kepentingan sendiri atau pribadi daripada kepentingan pemegang saham. Dalam melakukan pengeluaran atau proses bisnis yang tidak perlu dan tidak menguntungkan bagi kemakmuran pemegang saham karena kurangnya pengawasan dan pengendalian. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang menjadi lebih rendah dan kemakmuran para pemegang saham menjadi terpengaruh.

Penelitian penelitian terdahulu yang telah dilakukan uji penelitian, mekanisme *corporate governance* dan *cash holding* digunakan sebagai alat pengawasan terhadap pemegang saham. penelitian yang dilakukan Putri (2021), pengawasan terhadap pemegang saham menunjukkan bahwa variabel seperti jumlah dewan direksi, kepemilikan asing dan keberadaan komisaris independen tidak terdapat adanya pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian menghasilkan bahwa kualitas audit dan struktur kepemilikan manajerial mendapatkan pengaruh positif terhadap adanya nilai perusahaan.

Penelitian lainnya telah diteliti Toly (2019) menyatakan *corporate governance*, struktur kepemilikan dan kepemilikan manajerial tidak terindikasi adanya pengaruh pada nilai perusahaan. Selain itu, *cash holding* memiliki terindikasi memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Selain itu penelitian yang dilakukan Deriwani (2022), mendapatkan kesimpulan dewan direksi, dewan komisaris dan *cash holding* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, komite audit dalam penelitian tidak memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Wafiyah (2011) memberikan kesimpulan bahwa kepemilikan institutional, *cash holding* dan manajerial dalam perusahaan tidak terdapat adanya pengaruh terhadap nilai perusahaan, *dividend ratio* mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diteliti pada tahun sebelumnya menandakan hasil penelitian yang diperoleh masih kontradiktif. Hal ini masih menimbulkan beberapa keraguan secara empiris. Selanjutnya tujuan lain dari penelitian ini diteliti guna mengetahui tentang bagaimana mekanisme *corporate governance* serta kebijakan *cash holding* saling berhubungan dan mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian bertujuan juga guna menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance*, seperti kepemilikan institutional, proporsi dewan komisaris independen, ukuran komite audit dan jumlah anggota dewan direksi serta penggunaan *cash holding* dan dampaknya pada nilai perusahaan. Penulisan yang

dilakukan menggunakan data perusahaan manufaktur yang tercatat pada pencatatan BEI selama periode tahun 2019 hingga 2022 sebagai subjek penelitian.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah terdapat pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2022
2. Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019–2022 periode tahun 2019 – 2022
3. Apakah terdapat pengaruh Ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2022
4. Apakah terdapat pengaruh jumlah dewan direksi terhadap nilai perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2022
5. Apakah terdapat pengaruh *cash holding* terhadap nilai perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 – 2022

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan bukti empiris dampak proporsi dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan
2. Untuk memberikan bukti empiris dampak kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan
3. Untuk memberikan bukti empiris dampak ukuran komite audit terhadap nilai perusahaan
4. Untuk memberikan bukti empiris dampak jumlah dewan direksi terhadap nilai perusahaan
5. Untuk memberikan bukti empiris dampak pengaruh *cash holding* terhadap nilai perusahaan 2019 – 2022

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Penelitian ini memperoleh hasil yang diharapkan akan membantu mampu memaparkan informasi dan saran yang bagi para peneliti dan manajer keuangan dalam upaya untuk memahami lebih baik mekanisme *corporate governance* dan *cash holding* serta bagaimana hal itu mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

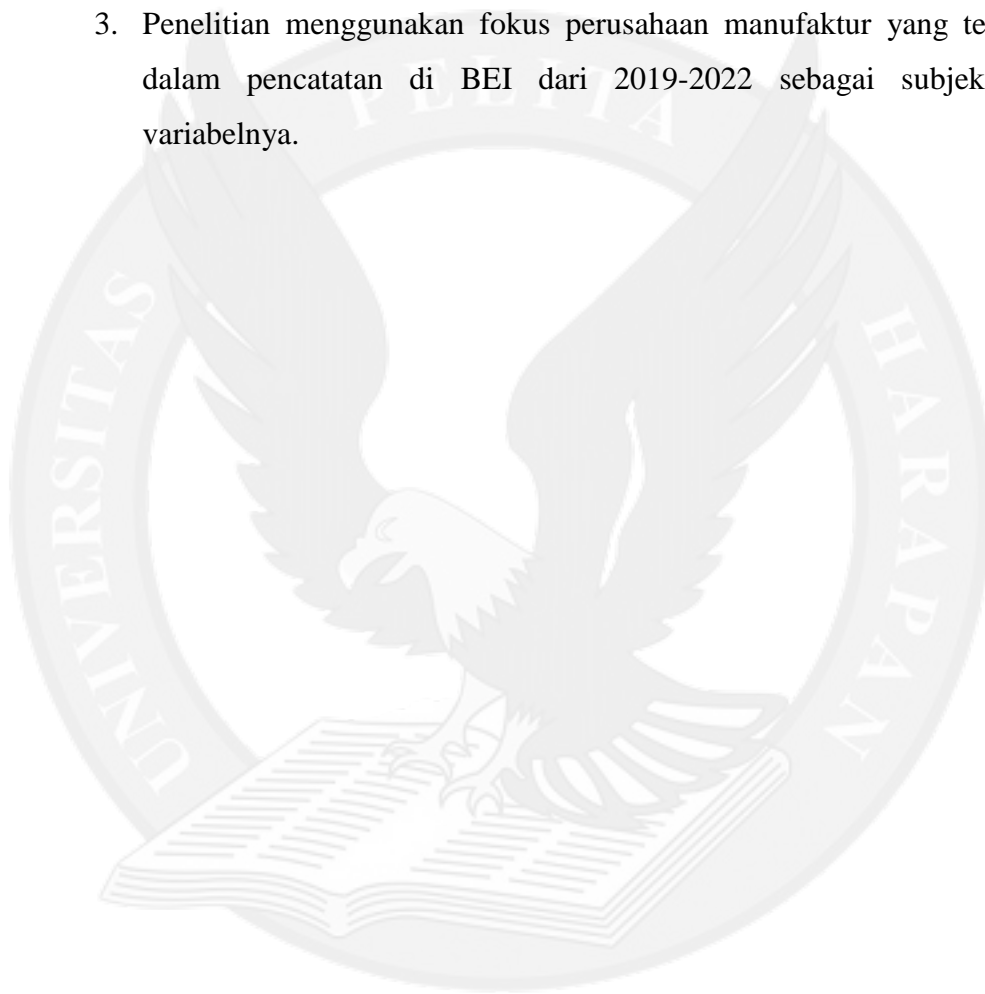
Hasil dari penelitian berguna sebagai informasi landasan dalam membangun teori terkait yang berkontribusi pada kemajuan ilmu keuangan. Selain itu, temuan penelitian yang telah dilakukan dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya dalam konteks serupa, membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai topik ini.

3. Kegunaan bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti dapat memperoleh pengalaman praktis dalam menerapkan konsep akademis, mengembangkan keterampilan penelitian, serta memenuhi persyaratan akademis yang diperlukan untuk mencapai kelulusan di bidang akuntansi dari Universitas Pelita Harapan.

1.5 Batasan Penelitian

1. Keterbatasan waktu dalam penyusunan penelitian yang akan dilakukan pada perusahaan sektor Manufaktur tercatat pada pencatatan BEI periode tahun 2019 hingga tahun 2022.
2. Keterbatasan model penelitian terletak pada fakta bahwa banyak variabel berhubungan dengan nilai perusahaan.
3. Penelitian menggunakan fokus perusahaan manufaktur yang tercatat dalam pencatatan di BEI dari 2019-2022 sebagai subjek dan variabelnya.



1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Menerangkan mengenai latar belakang sebagai dasar penelitian, masalah penelitian, tujuan atau fokus penelitian, manfaat atau kegunaan dari penelitian, dan susunan atau sistematika dari penulisan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjabarkan mengenai definisi atau konsep dasar, tinjauan literatur relevan dengan hubungan variabel yang diteliti, kerangka konseptual dan penentuan dari hipotesis yang akan diambil.

BAB III METODE PENELITIAN

Menguraikan mengenai populasi, sampel serta sumber data, lalu metode pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variabel operasional dan analisis data.

BAB IV ANALISIS PEMBAHASAN

Uraian hasil pengujian yang telah dilakukan peneliti menggunakan metode metode penelitian yang ditetapkan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan rangkuman dari hasil penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya